

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN GOUT ARTRITIS  
DI PUSKESMAS TOBELO KECAMATAN TOBELO  
KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**Paulina Bobaya  
Hendro Bidjuni  
Vandri Kallo**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran  
Email linbobaya@yahoo.co.id

**ABSTRACT** Background of the Study, *Stress is the body's reaction to situations that cause stress, changes, quietness emotions and disturb the balance.* **purpose** of this study is to determine the relationship with Genesis Gout Arthritis Stress at sub-district Puskesmas Tobelo North Halmahera. This study using cross sectional method. **Sample** by using total sampling the number of samples used were 42 respondents. The data collected by using primary and secondary data collection. **Population** is all of Gout Arthritis Patients who come for treatment at the health center patients Tobelo Number of Respondents 42 people. **results** show the value of  $p = 0.009$  with significance level  $\alpha = 0:05$  this shows that  $p < \alpha$  this shows that There Stress Relationship with Gout Arthritis events in the sub-district Puskesmas Tobelo North Halmahera. **conclusion** of this research is: There is a significant relationship between the incidence of Gout Arthritis Stress at sub-district Puskesmas Tobelo North Halmahera. **Suggestions:** This study can be used as information materials for health centers to improve services, especially in the fight against disease Gout Arthritis.

**Keywords:** Stress, Gout Arthritis

**ABSTRAK,** Latar belakang studi, Stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketengangan emosi, serta mengganggu keseimbangan. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini menggunakan **metode Cross sectional.** Pemilihan **sampel** dengan menggunakan *Total Sampling* dengan **jumlah sampel** yang digunakan yaitu 42 responden. Cara pengumpulan data dengan menggunakan pengumpulan data Primer dan sekunder. Populasi adalah seluruh Pasien Gout Atritis yang datang berobat di Puskesmas Tobelo Jumlah Responden pasien 42 Orang. **Hasil penelitian** menunjukkan nilai  $p = 0.009$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa  $p < \alpha$  hal ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. **Kesimpulan** yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : Terdapat Hubungan yang signifikan antara Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. **Saran** : penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan informasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam upaya penanggulangan penyakit Gout Atritis.

**Kata kunci** : Stres , Gout Atritis

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan telah mampu meningkatkan Usia Harapan Hidup manusia di Indonesia. Meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia terjadi karena peningkatan taraf hidup dan pelayanan kesehatan yang mengakibatkan populasi lansia di Indonesia semakin tinggi. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Keberadaan penyakit mempengaruhi kondisi kesehatan fisik seseorang yang merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit yang sering diderita lansia adalah gout arthritis, yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat yang dipengaruhi oleh asupan makanan tinggi purin (Wahyu dkk, 2014).

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit rematik yang menduduki urutan ketiga setelah artrosis dan rematoid arthritis, penderita penyakit rematik di Indonesia di perkirakan hampir 80 % penduduk yang berusia 40 tahun atau lebih (Junaidi, 2013). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit rematik. Jumlah ini sesuai dengan adanya peningkatan manusia berusia lanjut. Masalah muskuloskeletal merupakan masalah kronis yang paling lazim terjadi pada lansia, dengan sekitar 49 % lansia mengalami beberapa bentuk arthritis (Fowles, 1990 dalam Maas dkk, 2011).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti membuat perumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara?”

### Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo

Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi stres pada penderita Gout Arthritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.
- b. Teridentifikasi kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.
- c. Teranalisis hubungan stres dengan kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

### Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Aplikatif

Sebagai bahan informasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam upaya penanggulangan penyakit Gout Atritis.

#### 2. Manfaat Keilmuan

Sebagai bahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

#### 3. Manfaat Metodologi

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di Puskesmas Tobelo khususnya penelitian yang berhubungan dengan Stres dan Kejadian Gout Arthritis.

## METODE PENELITIAN

### Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dimana pengumpulan data terhadap variabel penelitian dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (tingkat stres) dan variabel dependen (Gout Arthritis).

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat ukur. Wawancara diartikan sebagai suatu metode yang di pergunakan atau informasi secara lisan dari seorang responden pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010).

#### a. Kuesioner Stres

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan dan diisi responden. Kuesioner terdiri atas 21 pertanyaan. Penetapan kategori berdasarkan *cut off point*, yaitu : Berdasarkan hasil perhitungan menurut skala *cut off point* bahwa,

$$X = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{63}{3} = 21$$

Jadi, jika nilai 21 disebut stres ringan  
 22 - 43 disebut stres sedang  
 $\geq 44$  disebut stres berat.

#### b. Kuesioner kejadian Gout Artritis

- a. Baru : pasien yang baru berkunjung di lakukan pemeriksaan asam urat
- b. Berulang : pasien yang berulang kali datang ke puskesmas dengan keluhan asam urat.

### Analisa data

#### a. Analisis univariat.

Analisis ini digunakan untuk melihat tingkat stres pasien dan kejadian Gout Artritis. Analisis dalam penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel penelitian

#### b. Analisis bivariat

Untuk melihat ada tidak adanya hubungan, Analisis Bivariat dilakukan dukungan pasien yang mengalami stres dengan Gout Artritis. Analisis ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* Dengan tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha \leq 0,05$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan umur Tabel 1.

Umur	n	%
48 – 55 Tahun	6	14.3
56 – 77 Tahun	36	85.7
<b>Jumlah</b>	42	100

Sumber ; Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa umur responden bervariasi diketahui Jumlah Responden paling banyak pada umur 56-77 tahun sebanyak 36 orang (85.7%) dan jumlah yang paling sedikit adalah responden yang berumur 45-55 tahun sebanyak 6 orang (14.3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tabel 2.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	37	88.1
Perempuan	5	11.9
<b>Jumlah</b>	42	100

Sumber ; Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui jumlah responden paling banyak pada Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 37 orang (88.1%) dan jumlah yang terkecil adalah Responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 5 orang (11.9%).

### Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari responden yang sedang diteliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Tabel 3.

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	2	4.8
SMP	1	2.4
SMA	30	71.4
D3	6	14.2
D4 / Sarjana	3	7.2
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber ; Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui jumlah responden paling banyak pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 orang (71.4%), serta jumlah yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang ( 2.4 %).

Distribusi Responden Berdasarkan Klasifikasi Stres di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tabel 4.

Klasifikasi Stres	n	%
Stres Ringan	12	28.6
Stres Sedang	30	71.4
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber ; Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui Jumlah Responden paling banyak pada klasifikasi stres sedang sebanyak 30 orang (71.4%) dan klasifikasi stres ringan sebanyak 12 orang (28.6%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tabel 5.

Kejadian Gout Atritis	n	%
Baru	9	21.4
Berulang	33	78.6
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber ; Data Primer, 2015

Dari tabel 5. di atas dapat diketahui Jumlah Responden Gout Atritis yang baru mengalami Gout Atritis berjumlah 9 orang (21.4%) dan Responden Gout Atritis yang mengalami serangan berulang berjumlah 33 orang (78.6%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisis hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

Klasifikasi Stres	Kejadian Gout Atritis				Total	p	
	Baru		Berulang				
	n	%	n	%	n		%
Stres Ringan	6	14.3	6	14.3	12	28.6	0.009
Stres Sedang	3	7.1	27	64.3	30	71.4	
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>21.4</b>	<b>33</b>	<b>78.6</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Sumber ; Data Primer,2015

Berdasarkan tabel 5.6. diatas menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 30 (71.4%) responden pasien dengan klasifikasi stres sedang dimana yang sbaru mengalami kejadian Gout sebanyak 27 orang (64.3%) dan yang sudah berulang mengalami kejadian gout sebanyak 6 orang (14.3%) selanjutnya dari 42 responden terdapat 12 (28.6%) responden pasien dengan klasifikasi stress ringan dimana yang baru mengalami kejadian Gout sebanyak 3 orang (7.1%) dan yang sudah berulang mengalami kejadian gout sebanyak 6 orang (14.3%).

## **Analisa Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.**

Hasil penelitian Stres diketahui Jumlah Responden Stres paling banyak pada klasifikasi stress sedang sebanyak 33 orang (78,6%), dan klasifikasi stres ringan sebanyak 9 orang (21,4%). Dari hasil penelitian yang diperoleh nampak adanya kesenjangan nilai. Yang paling terdominan adalah responden Gout Atritis dengan klasifikasi stres sedang. dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ketidak siapan mental dari para responden dalam menghadapi penyakit Gout Atritis. Hal seperti inilah yang memicu para responden dominan mengalami stres sedang. ini di dukung oleh Sunaryo, 2002, yang menyatakan bahwa Stres merupakan suatu masalah atau tuntutan penyesuaian diri dan karena itu, sesuatu yang mengganggu keseimbangan. Secara umum stres merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, ketengangan emosi, dan lain-lain

Hasil penelitian dari Gout Artritis diketahui Jumlah Responden Gout Atritis yang baru mengalami Gout Artritis berjumlah 9 orang (21.4%) dan Responden Gout Atritis yang mengalami serangan berulang berjumlah 33 orang (78.6%). Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, para penderita Gout Atritis ini, sudah terbiasa dengan reaksi dari Gout Artritis yang datang secara berulang. Hal ini membuat para penderita Gout Artritis tidak mengalami tekanan mental yang berat dalam hal ini tidak digolongkan dalam stres berat, dikarenakan psikologis seseorang dapat menyebabkan ketidakmampuan mengontrol nyeri atau peristiwa nyeri seringkali memburuk persepsi nyeri akibat Penyakit yang mereka alami.

Dari hasil analisis hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. dari 42 responden terdapat 33 (78.6%) responden pasien dengan klasifikasi stress sedang dimana yang baru mengalami kejadian

Gout sebanyak 27 orang (64.3%) dan yang sudah berulang mengalami kejadian gout sebanyak 6 orang (14.3%) selanjutnya dari 42 responden terdapat 9 (21.4%) responden pasien dengan klasifikasi stres ringan dimana yang baru mengalami kejadian Gout sebanyak 3 orang (7.1%) dan yang mengalami kejadian Gout secara berulang dengan Klasifikasi ringan yaitu 6 orang (14.3%).

## **Implikasi Keperawatan**

Implikasi terhadap Penelitian tentang hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. belum pernah dilakukan di Puskesmas Tobelo, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan kedepan nantinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden diperoleh data bahwa responden yang paling dominan terbanyak adalah responden yang mengalami serangan gout atritis secara berulang dengan klasifikasi stres sedang berjumlah 26 orang (61.9%) dan responden yang mengalami serangan gout atritis secara berulang dengan klasifikasi ringan 7 orang (16.7%) sedangkan responden yang mengalami serangan gout atritis yang tergolong baru dengan klasifikasi stres sedang berjumlah 5 orang (11.9%) dan responden yang mengalami serangan gout atritis secara berulang dengan klasifikasi ringan 4 orang (9.5%). Yosep I, 2010 yang menyatakan bahwa Stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban. Sumber stres meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, gangguan pada intrapersonal akibat gaguan konsep diri atau ketidak stabilan emosi dapat mengganggu dalam tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Ada prevalensi familial dalam penyakit gout yang mengesankan suatu dasar genetic dari penyakit ini. Namun ada sejumlah faktor yang agaknya memengaruhi timbulnya penyakit ini termasuk pola makan, diet berat badan, dan gaya hidup. Masalah akan timbul jika terbentuk Kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya dan mengakibatkan reaksi peradangan yang berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan gout.

## SIMPULAN

1. Jumlah Responden Stres paling banyak pada klasifikasi stress sedang sebanyak 30 orang (71,4%) dan klasifikasi stress ringan sebanyak 12 orang (28.6%).
2. Jumlah Responden Gout Atritis yang baru mengalami Gout Artritis berjumlah 9 orang (21.4%) dan Responden Gout Atritis yang mengalami serangan berulang berjumlah 33 orang (78.6%).
3. Dari jumlah 42 responden terdapat 33 (78.6%) responden pasien dengan klasifikasi stress sedang dimana yang baru mengalami kejadian Gout sebanyak 27 orang (64.3%) dan yang sudah berulang mengalami kejadian gout sebanyak 6 orang (14.3%).
4. Dengan demikian perbandingan nilai P dengan nilai  $\alpha = 0,05$  apabila  $P < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik adalah bermakna yang berarti hubungan Stres dengan Kejadian Gout Atritis di Puskesmas Tobelo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dessirajino. *Tentang Penanganan Asam Urat, Stres Penyebab Asam Urat*, Artikel. <http://com.diakeses.pada.tanggal.6.Oktober.2015>.
- Dessirajino. (2010). *Hubungan Stres dan Penyakit Asam Urat*. Artikel. <http://artikelkesehatanwanita.com> diakses pada tanggal 15 Desember 2015.
- Hidayat A, (2011). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Salemba Medika Jakarta.
- PSIK Universitas Sam Ratulagi Manado.(2013). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*
- Kemenkes, RI. (2015). *Surat Keputusan Menteri Kesehatan*. Jakarta
- Lingga, L. (2012). *Bebas Penyakit Asam Urat Tanpa Obat*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Luk, A J dan Simkin, P A. (2005). *Epidemiologi Of Hyperuricemia and Gout*. The American Journal Of Managed Care
- Maas, M.L,ddk,(2011). *Asuhan Keperawatan Geriatrik*.Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Price,Sylvia Anderson'(2005). *Konsep Klinik Proses-proses Penyakit Edisi 6*. Jakarta : EGC
- Rahmaning Rofi. (2011). *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Derajat Nyeri Pada Penderita Gout Artritis Fase Akut*.
- Sunaryo. (2002) *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Saam Z dan Wahyuni (2013). *Psikologi Keperawatan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Safari T dan Saputra. NE (2009), *Manajemen Emosi*, Bumi Aksara Jakarta.
- Wahyu Sri, dkk. (2010). *Gambaran Asupan Purin Penyakit Gout Artritis, Kualitas Hidup Lanjut Usia di Kecamatan Tamalanrea*
- Williams Lippincott dan Wilkins. (2002). *Kapita Selekta dengan Implikasi Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Williams Lippincott dan Wilkins. (2011). *NURSING Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Jakarta: Permata Puri Media,
- Yosep, I (2010). *Keperawatan Jiwa*, PT Refika Aditama, Bandung.
- unaidi. (2013). *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer